

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan pada diri remaja merupakan perkembangan yang pesat, terjadi pada semua bagian luar dan dalam tubuh remaja, ditandai dengan hilangnya kelenjar kanak-kanak yang diikuti oleh berkembang serta matangnya kelenjar dewasa yaitu pematangan dan berfungsinya organ-organ seksual secara sempurna. Terbukti dari sebagian besar remaja mengatakan bahwa dalam dirinya merasakan dorongan seksual, yaitu dorongan melakukan aktivitas yang berkenaan dengan organ seksualnya. Dorongan inilah yang membuat dilema dalam diri remaja, di satu sisi dia butuh pemenuhan seksual dan di sisi lain ia terikat dengan aturan masyarakat baik norma susila maupun norma agama karena keadaan dirinya yang belum mempunyai ikatan resmi secara agama atau menikah.

Bentuk-bentuk perilaku seks diluar nikah yang biasa terjadi pada remaja adalah masturbasi, kissing (berciuman), necking (pelukan), petting (bercumbu) dan interseks (bersetubuh). Dari bentuk-bentuk perilaku seksual tersebut, masturbasi atau onanilah yang paling banyak dilakukan oleh remaja. Perilaku seks pada remaja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor intern baik faktor biologis maupun psikologis remaja, tetapi dalam implementasi di kehidupan sehari-harinya dipengaruhi oleh pengaruh keluarga dalam membimbing kepribadiannya, pengaruh media yang menyajikan informasi-informasi tentang perilaku seksual baik berupa media cetak maupun media elektronika, pengaruh

masyarakat yang berada dilingkungannya dan pengaruh teman-teman sepergaulan. Dari hasil penelitian, faktor teman sepergaulanlah yang paling banyak mempengaruhi perilaku seks pada remaja.

Pandangan sains biologi dan pendidikan Islam merupakan sebuah sinkronitas dari dua sudut pandang yang berkenaan dengan penanganan perilaku seksual pada remaja. Keduanya memandang bahwa perilaku seksual pada remaja berawal dari perubahan fisik pada remaja berkenaan dengan organ-organ seksualnya. Kedua pandangan tersebut menganggap bahwa perilaku seksual diluar nikah pada remaja lebih banyak menimbulkan efek negatif pada remaja baik secara fisik maupun kejiwaan.

Solusi dalam menangani perilaku seks pada remaja menurut perspektif sains biologi dan persepektif pendidikan Islam lebih mengarah pada tindakan preventif (pencegahan) seperti berolah raga, menyibukkan diri dengan hal positif, memilih teman bergaul, berpuasa, menikah dan lain-lain. Pilihan solusi tersebut kemudian diserahkan pada remaja untuk menjalaninya disesuaikan dengan kesesuaian terhadap solusi tersebut. Secara garis besar, solusi yang terbaik menurut dua pandangan tersebut adalah pemahaman tentang tanggung jawab berperilaku seksual yang arahkan pada perilaku seks yang lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku seperti menikah.

B. Saran

- Hendaknya remaja sedapat mungkin menghindari dan mencegah perilaku seksual di luar nikah terjadi pada dirinya dengan banyak mencari informasi tentang problematika remaja dan akibat perilaku seks pada remaja, misalnya melalui konsultasi dengan dokter, melalui buku-buku kesehatan reproduksi dan buku-buku religius.
- Hendaknya remaja memperhatikan terhadap teman-teman sepergaulannya karena temanlah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku seksual di luar nikah pada remaja seperti menghindari pergaulan dengan preman, pergaulan dengan peminum minuman keras dan pemakai narkoba dan lain-lain.
- Diharapkan seluruh anggota keluarga dan orang tua pada khususnya dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang intensif dalam upaya pembentukan kepribadian remaja dan dapat melakukan usaha preventif dari segala perilaku seksual yang terjadi pada masa remaja.